

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka deskripsi data penelitian ini adalah mengenai kalimat elipsis dalam bahasa Jepang. Dalam penelitian linguistik ini, peneliti menggunakan sumber data dari Twitter (www.twitter.com) berupa *tweet* berbahasa Jepang yang ditulis oleh akun pribadi. *Tweet* merupakan pesan yang ditulis seperti sebuah entri blog yang terbatas maksimal 140 karakter. *Tweet* yang ditulis dan dikirim ke Twitter akan dibaca oleh pengguna Twitter yang lain dengan atau tanpa mengikuti atau mem-*follow* akun Twitter yang bersangkutan. *Tweet* yang ditulis otomatis muncul dalam linimasa Twitter dan bisa dibaca oleh semua orang yang memiliki akun Twitter juga, meski tidak saling mengenal. Setelah dilakukan pengumpulan data penulis menemukan 45 *tweet* yang ditulis menggunakan kalimat elipsis meliputi elipsis nominal, elipsis verbal, elipsis klausa, dan elipsis partikel.

Komunikasi di media sosial seperti Twitter umumnya berjalan dalam gaya santai (*casual style*), maka beberapa penulis *tweet* yang diteliti sering mengabaikan tanda baca titik dan koma, dan menyatukan keseluruhan isi *tweet* dalam satu kalimat. Selain tanda baca koma, titik, seru dan tanya, terdapat pula tanda gelombang (~) atau *tilde* yang dalam hal ini berfungsi untuk memperpanjang huruf, memperhalus nada, dan memberikan efek ramah. Bahkan ada pula yang menggunakan pesan nonverbal

untuk menunjukkan ekspresi wajah dalam komunikasi tulisan, yaitu penggunaan emoji, kaomoji, dan lambang-lambang *kanji*.

Berikut ini merupakan rincian data yang telah ditemukan pada linimasa Twitter berupa *tweet* akun pribadi berbahasa Jepang dengan menggunakan *keyword* 弁当 (bekal makan siang) yang dalam penelitian ini akan disebut *bento*. Data diambil dalam rentang waktu pukul 07.00 sampai 09.00 GMT +9 pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016. Untuk keperluan analisis dalam penelitian ini, maka dalam korpus data yang sudah dikumpulkan jenis *tweet* dibagi menjadi *tweet* berbalas (TB) dan *tweet* tidak berbalas (TTB).

Tabel 4.1
Kalimat Elipsis pada Penulisan Tweet Akun Pribadi Berbahasa Jepang

No.	Kalimat	Jenis Tweet	Waktu
(1)	@XwwMa 朝から弁当作っていた。毎日弁当作るってなったら早起きになるなあがんばろ！ お仕事もふぁいと〜	TTB	5:00 AM
(2)	@naiosan おはようございます。昨日は地元熊本の人とあって高速の状態などを聞き、急遽集合時間が早くなりました。遅くまでナカキンの面倒見てたので眠いです。今日は押川弁当ののり弁を楽しみにいってきます。	TTB	5:00 AM
(3)	@k_ayacho10 おなかがすいた。今日弁当ないじゃん。 @jkholic74 @k_ayacho10 俺も弁当なっしんぐ(;´Д`) @k_ayacho10 @jkholic74 つらいっすよね w	TB	5:06 – 5:15 AM
(4)	@twinklespica 今週か来週シウマイ弁当食べなきゃ	TTB	5:10 AM
(5)	@chokkai_shiro @omori_kuroh クロー！お弁当のおかずになし巻き卵をいれて！	TB	5:15 – 5:30 AM

	<p>@omori_kuroh @chokkai_shiro 承知した。弁当箱の蓋は中身が冷えるまで閉めるなよ。</p> <p>@chokkai_shiro @omori_kuroh うん、閉めない。</p>		
(6)	<p>@Skatzen69 この弁当はおいしい。コンビニで買わなきゃ！</p> 	TTB	5:20 AM
(7)	<p>@POLCO20 きゃー起きたら弁当を作られてた(*Ü*) さすがアイラ～</p>	TTB	5:21 AM
(8)	<p>@ayu_cocona おはようございます☀ 今日はおにぎり弁当にしてみました□(((*∨`*))普通じゃつまらないので、人生初のキャラ弁(笑) まっくろくろすけ～～主人にはまだ見せてません(笑)</p> 	TTB	5:26 AM
(9)	<p>@keigogogo0714 今日の弁当がいなり寿司じゃないこと願う。</p>	TTB	5:30 AM
(10)	<p>@bogenkasennya 弁当のおかずを作って 弁当箱に 詰め詰めし～の 炊飯器のフタを開けたら 米がまだ水の下に沈んでるところを 目の当たりにした時の衝撃!!! 炊飯器のスイッチ入れ忘れを 忘れさせてくれるくらい 気持ちのいい朝です☺</p> 	TTB	5:32 AM
(11)	<p>@g7hKkBLt8ivgZUI 兄貴は忘れっぽくなっていた。彼は毎朝色んなものを忘れた。体操着も弁当も...</p>	TTB	5:32 AM

(12)	<p>@ositariyuko 自分で弁当作ってるんやけど、クラスの子に「忍足の弁当マジおばん」と言われてから恥ずかしくて中庭で一人で食べるようになった。そこに通りかかった財前がうちの弁当見るなり「美味そうッスね」と言ってくれた。その日以来、何故か財前の分も弁当作りたい。でもやっぱり誰かとする食事は美味しい。</p>	TTB	5:32 AM
(13)	<p>@baburu07 また家に弁当を忘れてしまっ...泣。私の弁当を！</p>	TTB	5:32 AM
(14)	<p>@nozoko123 おはようございます＼(^o^)/ 火曜日～今日の朝は娘さん弁当のみ♪ 今日の朝は大騒ぎ～娘ちゃん学校行ったのに戻ってきて体操着忘れた！ 間に合わないから途中まで送り、炊飯器はスイッチ入ってない(笑)</p> 	TTB	5:32 AM
(15)	<p>@akohira 弁当忘れた！</p>	TTB	5:38 AM
(16)	<p>@miiku97 最近あの人弁当持っていない。どうしてこなったの。。。。</p>	TTB	5:39 AM
(17)	<p>@Nzn_xo @nogazii0208 娘の弁当を作ったあと、電話ください。</p> <p>@nogazii0208 @Nzn_xo はい、分かりました。</p>	TTB	5:44 AM - 5:50
(18)	<p>@xkmyx0203 新幹線乗った～!! 牛タン弁当と冷凍みかんとスジャータアイスを食べる。</p>	TTB	5:46
(19)	<p>@threepii 本日の弁当はいっぱいあるよ！カリカリ梅の雑穀入りごはん、じゃこチーズのだし巻き玉子、ホウレン草入りジャーマンポテト風炒め、ミニトマト、豆腐の味噌汁、デザートは清見オレンジ http://sing2.tuna.be/21380390.html</p> 	TTB	6:02 AM

(20)	@darumaaa45 今日も間違いもんね。 私の娘は部屋の隅で耳にヘッドフォンをあてて、弁当を食べながらテレビを見ていた。	TTB	6:07 AM
(21)	@hino137 本日もよろしくお願ひします。これは夫弁当です。海老チリ、コーン寄せ揚げ、セロリピクルス、にぬき、茹で青梗菜、玄米300グラム、モバ味噌です。寄せ揚げが柔らかくなりすぎて整形難しかったです #musobento 	TTB	6:12 AM
(22)	@yumeto01101 私弁当忘れて戻ったけど遅刻だなこれ	TTB	6:13 AM
(23)	@boo_o98 @ayukohaiena どうして弁当を持ってないの？ @ayukohaiena @boo_o98 なぜか料理ができないんだから。	TB	6:16- 6:27 AM
(24)	@BbxyH 私は5時に起きて弁当作った。習慣ついて早起き。	TTB	6:16 AM
(25)	@Kchuke_T_ どこも同じだろ。コンビニの弁当なんて	TTB	6:17 AM
(26)	@cocoacandy_ ニセたまさんの弁当「あっ.....」だ。  @MamaHokkaido @cocoacandy_ そんな嫌だ(͡° ͜ʖ ͡°)	TB	6:12 - 6:20 AM
(27)	@CARRUADES 寝てないので 新幹線で寝ようと思ったけど ねれなかった。 (≧▽≦) 弁当も食べれなかった。(≧▽≦)	TTB	6:12 AM
(28)	@kami_hirata @mizuki130317 みずきちゃんはキャラ弁当を作ることがある？ @mizuki130317 @kami_hirata ないよ！	TB	6:20 AM
(29)	@mie_shiba_hum 朝から弁当作った。お仕事頑張って！！	TTB	6:21 AM
(30)	@Yusa0812K 俺本当料理できねえんだから！毎日コンビニでいつも弁当買わなきゃ！	TTB	6:21 AM

(31)	<p>@chuancun747 @rocky33p 毎日君は弁当を持っているの？</p> <p>@rocky33p @chuancun747 うん！</p>	TB	6:22 – 6:27 AM
(32)	<p>@makihiro1995 私の弁当だ！</p>  <p>@compzon @makihiro1995 その弁当は誰が作ってくれたの？</p>	TB	6:25 – 6:29 AM
(33)	<p>@123ruka 弁当忘れなくなった！よかった。。</p>	TTB	6:30 AM
(34)	<p>@two_stepdance この弁当がおいしいよ！さあちゃんに弁当をくれた！</p> 	TTB	6:32 AM
(35)	<p>@tkmn0615 嬉しいがっている～ 珍しくおかさんがお弁当を作ってくれた！</p>	TTB	6:36 AM
(36)	<p>@palutopia @Rou_Power さっきコンビニで牛タン弁当を見たとき、食べたい！</p> <p>@Rou_Power @palutopia そうですそうです!!ばるとさんもですか!?食べたい w</p>	TB	6:37 – 6:50 AM
(37)	<p>@yukichiwd1234 お母さんが作ったキャラ弁かわいい弁当だ！</p>	TTB	6:37 AM
(38)	<p>@NAGA0914SOYOGI 明日から弁当箱も弁当のおかずも買ったし、頑張ろう。</p>	TTB	6:37 AM
(39)	<p>@harshen_nb この弁当はほんとにカニしか入ってないのな、へんだよね！</p> 	TTB	6:37 AM

(40)	<p>@4303E おはようございます(^^) 火曜日、お疲れ弁当です。寝坊しちゃいました(-ω-) こんな日もある(笑)イオンスーパーで果物を買おう。</p> 	TTB	6:37 AM
(41)	<p>@YNene0125y 今日も弁当を作っていないし買っていかなきゃ。</p>	TTB	6:37 AM
(42)	<p>@manami_mc 駅で弁当をかった。</p> <p>@aru_jc645 @manami_mc 私も！</p>	TB	6:39 – 6:45 AM
(43)	<p>@mon_h45 今日の弁当はステーキだけど、味がちょっと…</p>	TTB	6:45 AM
(44)	<p>@ajtdmw1103 毎朝コンビニで弁当を買った。いつもあの人と会った！</p>	TTB	6:50 AM
(45)	<p>@u_sa_b36 ヤバい！早く弁当を！</p> <p><i>Dengan tweet sebelumnya:</i> 最近遅く起きすぎだと思うわ 大変だね。コンビニでいろんなものを買わなきゃ！</p>	TTB	7:00 AM

B. Interpretasi

Pada bagian ini, 45 data berupa *tweet* yang sudah ditemukan akan dianalisis makna, kedudukan gramatikal, serta jenisnya. Analisis masing-masing data terdiri dari contoh *tweet* yang dituliskan pengguna Twitter berbahasa Jepang, terjemahan bebas, serta analisis makna dan kedudukan gramatikalnya berdasarkan teori yang sudah dijabarkan dalam bab II. Dalam penelitian ini kalimat yang dituliskan pada Twitter lebih banyak menggunakan ragam bahasa lisan yang dituliskan, oleh karena itu pelepasan pronomina diri sendiri otomatis akan mengalami elipsis. Namun, dalam penelitian ini elipsis pronominal tidak akan

dibahas karena pada dasarnya seluruh *tweet* yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *tweet* yang dituliskan oleh akun pribadi, sehingga pronomina diri sendiri (*saya*) secara alami mengalami elipsis. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Makino dan Tsutsui (1999: 31) bahwa pada situasi tertentu kata ganti orang pertama dan kedua dalam bahasa Jepang itu dihapuskan kecuali hal tersebut benar-benar diperlukan sebagai penekanan *saya* dan *kamu*.

Berikut ini adalah analisis keseluruhan data serta masing-masing kedudukan gramatikal dan maknanya.

- (1). 朝から弁当作っていた。毎日弁当作ってなったら早起きになるなあ がんばろ お仕事もふあいと～

Terjemahan:

Sejak pagi saya sudah membuat bento. Kalau setiap hari membuat bento, jadi harus bangun pagi-pagi sekali. Semangat! Kerja juga semangat.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

朝から弁当 Ø[を]作っていた。毎日弁当 Ø[を]作ってなったら
 K.Wkt O Ø[Po] V Aux K.Wkt O Ø[Po] V Aux Konj

早起きになる。がんばろ！お仕事もふあいと。

Pada kalimat 「朝から弁当作っていた」 unsur objeknya tidak ditandai oleh partikel apapun, unsur objek [弁当] langsung dihadapkan dengan unsur verba [作る]. Begitu pun pada kalimat 「毎日弁当作ってなったら」, objek [弁当] berhadapan langsung dengan verba [作る]. Terkadang pembelajar akan kehilangan pemahaman makna apa yang sebenarnya ingin disampaikan penulis apabila partikel sebagai penanda objeknya dilesapkan. Maka sesuai dengan aturan kalimat SOV, objek [弁当] membutuhkan partikel sebagai penanda objek agar

kalimat bisa dipahami lebih jelas. Partikel yang memiliki fungsi sebagai penanda objek adalah partikel [を] (Kuno, 1973: 79). Namun, apabila dilihat secara konteks kalimatnya pelepasan partikel [を] tidak mempengaruhi makna, karena topik utama pada kalimat di atas adalah objek [弁当] dan verba [作る] maka secara otomatis konteks utama pada kalimat di atas adalah tentang membuat bento yang dilakukan oleh penulis *tweet*, oleh karena itu elipsis partikel bisa terjadi pada *tweet* (1).

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [を], partikel [を] memiliki fungsi sebagai penanda objek dalam kalimat.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (1) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

- (2). おはようございます。昨日は地元熊本の人とあって高速の状態などを聞き、急遽集合時間が早くなりました。遅くまでナカキンの面倒見てたので眠いです。今日は押川弁当ののり弁を楽しみにいきます。

Terjemahan:

Selamat pagi. Kemarin saya bertemu dengan warga asli Kumamoto, kemudian mendengar tentang keadaan jalan tol dan yang lainnya, waktu pertemuannya cepat sekali berlangsung. Kemarin itu karena melihat masalah NAKAKIN hingga larut, saya mengantuk. Selamat menikmati bento dengan *nori* khas Oshikawa.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

おはようございます。昨日は地元熊本の人とあって高速の状態などを
 Frase S Po O Po V Konj. O Po

聞き、急遽集合時間が早くなりました。Ø [昨日は] 遅くまでナカキン
 V Konj. S Po Adj. V Aux Ø[S(X)] Adj. Po O

の面倒を見てたので眠いです。今日は押川弁当ののり弁を楽しみに
 Po V Konj. Adj. Kop S Po O Po V

いきます。

Pada wacana di atas terdiri dari beberapa kalimat yang disampaikan penulis *tweet* untuk menceritakan tentang kegiatannya kemarin. Topik pada kalimat di atas jelas ditandai dengan partikel [は] yaitu [昨日]. Pada kalimat 「昨日は地元熊本の人とあって高速の状態などを聞き、急遽集合時間が早くなりました」 dijelaskan bahwa penulis *tweet* kemarin bertemu dengan warga asli Kumamoto, mendengar tentang keadaan jalan tol dan yang lainnya, waktu pertemuannya cepat sekali berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat yang masih menceritakan kegiatan yang dilakukannya kemarin yaitu 「遅くまでナカキンの面倒見てたので眠いです」, apabila mengikuti struktur aturan kalimat seharusnya kalimat tersebut diawali dengan nomina sebagai topik yang dibicarakan yaitu [昨日]. Elipsis nominal terjadi karena penulis *tweet* masih membahas topik yang sama yaitu mengenai kegiatan yang dilakukannya kemarin. Kemudian pada kalimat 「押川弁当ののり弁を楽しみにってきます」 yang tidak berkaitan dengan kegiatan kemarin diakhiri oleh bentuk [～ます] yang bukan bentuk lampau. Dengan kata lain, kalimat terakhir memiliki subjek atau topik kalimatnya sendiri yaitu [今日] yang ditandai partikel [は]. Pembelajar dapat memahami konteks wacana di atas dengan memfokuskan pada topik kalimat utamanya yaitu [昨日].

Pada kalimat tersebut ditemukan adanya elipsis nominal yaitu [昨日], dilihat dari kedudukan gramatikalnya nomina [昨日] merupakan subjek sesuai dengan teori Makino dan Tsutsui (1999: 23) yang menyatakan bahwa nomina dikatakan sebagai subjek apabila ditandai dengan partikel [は].

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (2) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal berupa subjek.

- (3). A: おなかがすいた。今日弁当ないじゃん。
 B: 俺も弁当なっしんぐ(；´Д`)
 A: つらいっすよね w

Terjemahan:

- A: Perut saya lapar. Hari ini *nggak* ada bento.
 B: Saya juga *nggak* ada bento (bingung)
 A: Menyiksa sekali ya (tertawa)

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: おなかがすいた。今日弁当 Ø[が]ない。
S Po V K.Wkt S Ø [Po] V(keberadaan)

B: 俺も弁当 Ø[が]ない。
S Po O Ø [Po] V(keberadaan)

A: つらいですよ。
Adj Kop

Kalimat di atas merupakan jenis *tweet* berbalas, ada dua *user* Twitter yang melakukan percakapan satu sama lain. *User* A menuliskan bahwa 「今日弁当ないじゃん」, dan *user* B merespon dengan kalimat 「俺も弁当なっしんぐ」 disertai *kaomoji* muram, pada dua kalimat tersebut terjadi pelesapan partikel sebagai penanda nomina [弁当] yang juga merupakan topik yang dibicarakan kedua *user*. Berdasarkan topik yang dibahas kedua *user* A dan B, meskipun percakapan pada *tweet* (3) mengalami elipsis partikel [が], pembaca akan tetap memahami konteks kalimatnya. Selain itu nomina [弁当] yang diikuti verba penanda keberadaan ない (ありません) dan なっしんぐ (*nothing* atau ありません) merupakan kalimat

yang membutuhkan pelepasan partikel dengan tujuan untuk memberitahu pembaca tentang apa yang dirasakannya (Onoe, 1987). Selain itu *user A* membalas respon B dengan kalimat 「つらいっすよね」 yang terdapat elipsis fonem di dalamnya. 「っす」 merupakan kata yang populer di kalangan anak muda Jepang, 「っす」 berasal dari kata 「です」 yang berperan sebagai kopula dalam kalimat. Pada kalimat di atas, penulis *tweet* menuliskan bentuk ragam lisan ke dalam bentuk tulisan.

Partikel yang mengalami elipsis pada kalimat di atas adalah [が]. Berdasarkan teori menurut Kuno (1973: 38) partikel [が] yang dilesapkan pada kalimat di atas berperan sebagai penanda alami apabila membicarakan keberadaan objek.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (3) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

(4). 今週か来週シウマイ弁当食べなきゃ～

Terjemahan:

Minggu ini atau minggu depan harus makan bento siomay～

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

今週か来週シウマイ弁当 Ø[を]食べなければならない。

K.Wkt O Ø[Po] V Aux

Pada kalimat 「今週か来週シウマイ弁当食べなきゃ」 terdapat objek [シウマイ弁当] yang berhadapan dengan verba [食べる]. Situasi pada kalimat di atas adalah mengenai siomay bento yang harus penulis *tweet* makan pada minggu ini atau minggu depan. Sesuai dengan aturan kalimat SOV, objek [シウマイ弁当]

membutuhkan partikel sebagai penanda objek agar kalimat bisa dipahami dengan jelas. Partikel yang memiliki fungsi sebagai penanda objek adalah partikel [を] (Kuno, 1973: 79). Namun, karena topik yang dibicarakan pada *tweet* (4) adalah objek [シウマイ弁当] dan verba [食べる], meskipun mengalami elipsis partikel [を], pembaca akan memahami makna yang dibicarakan penulis *tweet*. Selain itu pada *tweet* (4) terdapat kata 「食べなきゃ」 yang merupakan bentuk kata yang termasuk dalam pernyataan bahwa sesuatu harus dilakukan. Kalimat tersebut bermaksud menyuruh, tetapi lebih kepada diri sendiri daripada orang lain. Biasanya pola kalimat seperti ini dipakai ketika memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk melakukan sesuatu. Bentuk 「～なきゃ」 merupakan penyingkatan dari bentuk 「～なければならない」. Pada kalimat di atas, penulis *tweet* menuliskan bentuk ragam lisan ke dalam bentuk tulisan disertai lambang *tilde* pada akhir kalimatnya sebagai penanda penutup kalimat.

Partikel yang dilesapkan pada *tweet* (4) adalah partikel [を] yang berdasarkan teori menurut Kuno (1973: 79) berfungsi sebagai penanda objek.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (4) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

- (5). A: クロー！お弁当のおかずにしだし巻き卵をいれて！
 B: 承知した。弁当箱の蓋は中身が冷えるまで閉めるなよ。
 A: うん、閉めない。

Terjemahan:

A: Kuroo! Masukkan telur gulung ke dalam lauk bentonya!

B: Baiklah. Penutup kotak bentonya jangan ditutup sampai isinya dingin lho.

A: Ya, saya tidak menutup penutup kotak bentonya sampai isinya dingin.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: クロー！お弁当のおかずにだし巻き卵をいれて！

B: 承知した。弁当箱の蓋は中身が冷えるまで閉めるなよ。
S(X) Po Y Po K.Wkt V Aux

A: うん、Ø[弁当箱の蓋は中身が冷えるまで]閉めない。
Outo Ø[Klausal] V

Tweet (5) merupakan jenis *tweet* berbalas yang melibatkan dua *user* dalam percakapannya. Pada kalimat 「弁当箱の蓋は中身が冷えるまで閉めるなよ」 yang dituliskan *user* B memberikan instruksi kepada *user* A agar tidak menutup tutup kotak bento sampai isinya dingin. Kemudian kalimat tersebut berbalas dengan 「うん、閉めない」 yang dituliskan *user* A. Pada percakapan di atas *user* A melesapkan klausa pada jawabannya karena berpikir bahwa *user* B akan mengerti konteks apa yang sedang dibahas yaitu mengenai penutup kotak bento yang tidak boleh ditutup sampai isinya dingin. Meskipun terjadi elipsis klausa pada percakapan di atas, pembaca akan memahami konteksnya dengan mengetahui topik yang sedang dibicarakan yaitu mengenai penutup kotak bento yang tidak boleh ditutup sampai isinya dingin dengan penanda partikel [は].

Pada elipsis klausa berupa percakapan yang melibatkan dua orang, menurut teori yang dikemukakan Makino dan Tsutsui (1999: 23) bahwa apabila terdapat X yang merupakan topik kalimat dengan ditandai partikel [は] dan juga merupakan topik kalimat setelahnya, X bisa dilesapkan pada kalimat berikutnya.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (5) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis klausa.

- (6). この弁当はおいしい。コンビニで買わなきゃ！



Terjemahan:

Bento ini enak sekali. Saya harus membelinya di minimarket.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

この弁当はおいしい。Ø[この弁当を]コンビニで買わなければならない！

S(X) Po Adj Ø[S(X)] K.Tmpt Po V Aux

Pada kalimat [この弁当はおいしい] unsur nomina yang menduduki subjek kalimat sebagai penanda topik (X) adalah 「この弁当」 yang ditandai partikel [は] dan juga disertai dengan gambar. Kemudian kalimat selanjutnya adalah [コンビニで買わなきゃ] yang merupakan jenis kalimat tanpa subjek dan objek ditemukan adanya elipsis nominal karena topik yang dibahas masih sama seperti kalimat sebelumnya. Dengan adanya subjek kalimat sebagai penanda topik yang sudah jelas pada kalimat pertama, meskipun terjadi elipsis nomina pada kalimat kedua, konteks kalimatnya bisa dipahami oleh pembaca. Jadi pembaca dapat menyimpulkan apa yang harus dibeli penulis *tweet* di minimarket adalah 「この弁当」 yang merupakan topik dalam kalimat sebelumnya. Selain itu berdasarkan teori menurut Makino dan Tsutsui (1999: 24) unsur nomina pada sebuah kalimat bisa dilesapkan apabila nomina merupakan sesuatu yang sudah diketahui oleh pembicara dan pendengar, pada *tweet* di atas penulis *tweet* menyisipkan gambar

bento miliknya berupa bento yang dijual di minimarket sehingga semua orang sudah pasti mengetahui produk bento tersebut.

Pada kalimat tersebut ditemukan adanya elipsis nominal yaitu 「この弁当」 yang dilihat dari kedudukan gramatikalnya merupakan objek kalimat. Sesuai dengan teori menurut Makino dan Tsutsui (1999: 23) yang menyatakan bahwa nomina dikatakan sebagai subjek apabila ditandai dengan partikel [は].

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (6) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikalnya berupa subjek kalimat.

(7). きゃー起きたら弁当を作られてた(*Ü*) さすがアイラ〜

Terjemahan:

Waktu bangun sudah dibuatkan bento. (senang) Memang benar-benar Aira ini.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

Ø[アイラは]起きたら弁当を作られてた。さすがアイラ。
 Ø[S] V Konj. O Po V-int Aux Adv. S

Pada kalimat 「きゃー起きたら弁当を作られてた」 yang menjelaskan bahwa penulis *tweet* terkejut karena ketika bangun sudah dibuatkan bento yang ditandai dengan onomatope 「きゃー」 yang memiliki makna keterkejutan dalam konteks kalimat ini berupa keterkejutan yang menyenangkan dengan ditandai *kaomoji* yang melambangkan perasaan bahagia. Subjek muncul pada frase 「さすがアイラ」 yang menekankan bahwa Aira adalah seseorang yang membuat bentonya pagi itu. Menurut teori yang dikemukakan Halliday dan Hasan (1976: 4)

elipsis dapat ditelusuri dengan mengacu pada elemen dalam teks sebelum atau sesudahnya. Karena Aira adalah seseorang yang memiliki hubungan dekat dengan penulis *tweet* yang ditandai dengan hanya menyebutkan nama panggilannya, maka elipsis nominal dapat terjadi dalam *tweet* di atas. Meskipun mengalami elipsis nominal, konteks akan dipahami dengan mengacu pada frase setelahnya.

Subjek merupakan sesuatu yang sangat dekat atau berhubungan dengan pembicara sehingga subjek pada kalimat di atas mengalami elipsis.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (7) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikalnya berupa subjek kalimat.

- (8). おはようございます☀
 今日はおにぎり弁当にしてみました□((*V`*))普通じゃつまらない
 ので、人生初のキャラ弁 (笑)
 まっくろくろすけ〜〜主人にはまだ見せてません (笑)



Terjemahan:

Selamat pagi. (matahari cerah) Hari ini saya memutuskan untuk membuat onigiri bento. (senang) Karena sudah sering dan biasa saja, jadi memutuskan bento karakter untuk pertama kalinya. (tertawa) Bento karakternya adalah Makkurokurosuke. Bento karakternya belum saya tunjukkan pada suami. (tertawa)

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

おはようございます。今日はおにぎり弁当にしてみました。

Frase K.Wkt Po S V Aux

Ø[おにぎり弁当は]普通じゃつまらないので、

Ø[S] Adv. Konj.

人生初のキャラ弁 Ø[にしてみました/を作りました]。
Nom S Ø[Klausa]

Ø[キャラ弁は]まっくろくろすけ。主人にはまだ見せてません。
Ø[S] P(Nom)

Tweet di atas merupakan jenis wacana yang terdiri atas beberapa kalimat.

Wacana diawali dengan frase sapaan di pagi hari 「おはようございます」 diikuti dengan *emoji* matahari cerah sebagai pelengkap kalimat bahwa hari ini cuacanya cerah, kemudian dimulai dengan kalimat 「今日はおにぎり弁当にしてみました」 yang menjelaskan bahwa penulis *tweet* memutuskan untuk membuat onigiri bento diikuti dengan *kaomoji* bahagia yang menjelaskan bahwa kegiatan penulis *tweet* di pagi hari ini menyenangkan. Kalimat selanjutnya 「普通じゃつまらないので、人生初のキャラ弁」 merupakan kalimat majemuk yang tidak memiliki unsur subjek dan keterangan untuk nomina 「人生初のキャラ弁」 yang seharusnya diikuti verba atau klausa yang sudah disebutkan sebelumnya sebagai penjelas dari nomina 「人生初のキャラ弁」. Meskipun secara gramatikal nomina 「人生初のキャラ弁」 berdiri sendiri tanpa diikuti unsur kalimat pembentuknya, namun dengan memahami konteksnya, pembaca akan memunculkan klausa atau verba penjelas seperti [にしてみました/を作りました]. Kemudian terdapat kalimat 「まっくろくろすけ」 yang merupakan jenis kalimat minim tanpa dilengkapi unsur kalimat pembentuk lainnya, kalimat tersebut jelas membutuhkan unsur subjek dengan melihat topik apa yang sedang dibahas pada kalimat sebelumnya. 「人生初のキャラ弁」 yang menjadi nomina tunggal pada kalimat sebelumnya secara konteks merupakan topik bahasan pada

wacana di atas, jadi subjek untuk melengkapi kalimat 「まっくろくろすけ」 adalah [キャラ弁] yang diambil dari nomina sebelumnya. Penulis *tweet* melesapkan unsur subjek pada wacana di atas karena merasa fillowernyLambang kanji (笑) yang disisipkan pada *tweet* di atas menerangkan bahwa penulis *tweet* merasa kegiatannya di pagi hari ini sangat menyenangkan dan menemukan pengalaman baru.

Meskipun secara kedudukan gramatikal unsur subjek tidak ditandai partikel 「は」 dan tidak disebutkan pada kalimat sebelumnya, namun secara konteks subjek yang dibahas pada kalimat di atas adalah mengenai onigiri bento yang dibuat menjadi bento karakter yang diceritakan penulis *tweet* dengan membentuk kalimat yang saling berhubungan. Koike (2003: 227) menyatakan bahwa elipsis termasuk ke dalam lima penanda kohesi, yang dimaksud kohesi adalah kumpulan kalimat yang tidak tercerai-berai. Dengan kata lain, kalimat dengan kalimat bersambung dan saling berhubungan.

Nomina yang mengalami elipsis pada kalimat di atas adalah nomina yang berperan sebagai unsur subjek sesuai teori yang dikemukakan Takayuki (1993: 4) bahwa nomina adalah kata yang dipakai untuk menyatakan sesuatu yang ada pada kita, dan sesuatu (peristiwa) yang terjadi pada kita. Subjek [おにぎり弁当] dan [キャラ弁] merupakan subjek yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (8) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal sebagai subjek dan klausa, elipsis nominal yang lebih mendominasi.

(9). 今日の弁当がいなり寿司じゃないこと願う。

Terjemahan:

Saya berharap bento hari ini bukan *inari sushi*.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

今日の弁当がいなり寿司じゃないこと Ø[を]願う。
 S Po O Ø[Po] V

Pada kalimat 「今日の弁当がいなり寿司じゃないこと願う」 terdapat objek yang tidak ditandai partikel penandanya. Objek [いなり寿司じゃないこと] berhadapan langsung dengan verba [願う] yang memunculkan makna yang mungkin berbeda bagi pembelajar dan karena bentuk nomina [いなり寿司じゃないこと] sebagai objek terlihat berbeda. Topik utama pada kalimat di atas adalah [いなり寿司じゃないこと] meskipun tidak ditandai dengan partikel [は] yaitu penanda topik, namun karena terjadinya proses nominalisasi pada [いなり寿司じゃない] yang ditandai dengan penambahan [こと] maka secara konteks topik yang dibicarakan pada kalimat ini adalah tentang bento yang bukan *inari sushi*. Jadi verba [願う] yang terdapat pada kalimat ini berfungsi sebagai penggerak objek [いなり寿司じゃないこと] yang membutuhkan penanda objek berupa partikel [を]. Dengan memahami dan menentukan topik kalimatnya, pembelajar baru akan memahami konteks kalimatnya meskipun mengalami elipsis partikel. Sementara itu, penulis *tweet* melesapkan unsur partikel [を] karena ingin menyampaikan apa yang dirasakannya dan apa yang diharapkannya untuk bento hari ini, sehingga elipsis partikel dalam situasi seperti ini dapat terjadi bagi pengguna bahasa Jepang.

Partikel yang mengalami elipsis pada *tweet* (9) adalah partikel [を], partikel [を] berfungsi sebagai penanda objek dalam kalimat.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (9) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

- (10). 弁当のおかずを作って
 弁当箱に詰め詰めし～の
 炊飯器のフタを開けたら
 米がまだ水の下に沈んでるところを
 目の当たりにした時の衝撃!!!
 炊飯器のスイッチ入れ忘れを忘れさせてくれるくらい
 気持ちのいい朝です☺



Terjemahan:

Membuat lauk bento, lalu memasukkan lauk bento ke dalam kotak bento. Saat membuka tutup penanak nasi, berasnya masih terendam air. Saat saya melihatnya sangat mengejutkan!!! Pagi yang menyenangkan, sebegitu senangnya saya sampai lupa menyalakan penanak nasi. (tersenyum)

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

弁当のおかずを作って弁当箱に詰め詰めして炊飯器のフタを開けたら
 O Po V Konj. K.Tmpt Po V Konj. O Po V Konj.

米がまだ水の下に沈んでるところを Ø[沈んだ]!
 S Po Adv K.Tmpt Po O Po Ø[V]

目の当たりにした時の衝撃!!! 炊飯器のスイッチ入れ忘れを
 忘れさせてくれるくらい気持ちのいい朝です。

Tweet di atas merupakan wacana yang menceritakan kejadian pagi hari yang dialami penulis *tweet*. Pada kalimat pertama menunjukkan kalimat majemuk yang menceritakan kronologi kejadian yang ia alami di pagi hari 「弁当のおかず

を作って弁当箱に詰め詰めして炊飯器のフタを開けたら米がまだ水の下に沈んでるところを！」. Pada verba [詰めし〜の] ditemukan adanya penggunaan bahasa lisan yaitu pola [〜し〜の] yang merupakan pelisanaan dari pola [〜して]. Pada kalimat 「米がまだ水の下に沈んでるところを！」 terdapat unsur kalimat yang tidak lengkap karena tidak memiliki predikat yang berupa verba dalam susunan kalimatnya, verba yang seharusnya mengikuti nomina mengalami pelesapan. Berdasarkan konteks kalimat itu sendiri, muncul situasi urgensi yang menyebabkan penulis *tweet* melesapkan verba pada kalimatnya. Situasi yang mengejutkan karena ternyata beras yang berada dalam penanak nasi masih terendam air, berarti nasinya belum matang. Oleh karena itu dengan mengacu pada konteks kalimatnya verba yang seharusnya melengkapi nomina [沈んでる] adalah verba [沈んだ]. Terdapat kata [とこ] yang merupakan kata dengan elipsis fonem, [とこ] merupakan pemendekan dari kata [ところ] dalam pelisanaan bahasa yang sering digunakan anak muda.

Elipsis verbal di atas adalah acuan teori menurut Kuno (1978) mengenai aturan elipsis verbal, yaitu pembicara bermaksud menyampaikan sesuatu yang mendesak atau darurat untuk mendapat perhatian pendengar dan respon yang efisien.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (10) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis verbal.

- (11). 兄貴は忘れっぽくなっていた。彼は毎朝色んなものを忘れた。体操着も弁当も...

Terjemahan:

Kakak laki-laki saya sudah jadi pelupa. Setiap pagi dia melupakan berbagai hal. Baju olahraga, bento juga...

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:
兄貴は忘れっぽくなっていた。彼は毎朝色んなものを忘れた。体操着も弁当も... Ø[忘れた]

Pada *tweet* di atas dijelaskan pada dua kalimat pertama bahwa 「兄貴は忘れっぽくなっていた。彼は毎朝色んなものを忘れた」, kemudian dilanjutkan dengan kalimat 「体操着も弁当も」 yang termasuk ke dalam kalimat tidak lengkap, karena tidak ada predikat yang berupa verba dalam susunan kalimatnya, verba yang seharusnya mengikuti nomina mengalami pelesapan. Berdasarkan dua kalimat sebelumnya, verba yang mengikuti nomina pada kalimat terakhir adalah [忘れた], karena konteks kalimat di atas adalah mengenai kakak laki-laki yang sudah jadi pelupa. Tanda baca berupa titik-titik tersebut merupakan ciri khas kalimat elipsis yang berarti ada konteks yang digantungkan oleh pembicara. Selain itu dilihat dari penggunaan partikel [も] pada kalimat di atas. Partikel [も] berfungsi sebagai penanda subjek atau objek yang berbeda untuk predikat atau verba yang sama. Karena verba yang muncul pada kalimat sebelumnya adalah [忘れた], maka verba pada kalimat yang mengalami elipsis pun pasti [忘れた].

Jenis elipsis verbal di atas adalah *Supplement Verb*, yaitu unsur verba yang dilesapkan karena sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya (Masaki dan Makoto, 1999), elipsis verbal seperti ini sering terjadi karena lawan bicara secara

otomatis akan mengerti situasi kalimat dan topik apa yang dibicarakan berdasarkan kalimat sebelumnya.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (11) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis verbal.

- (12). 自分で弁当作ってるんやけど、クラスの子に「忍足の弁当マジおぼん」と言われてから恥ずかしくて中庭で一人で食べるようになった。そこに通りかかった財前がうちの弁当見るなり「美味そうッスね」と言ってくれた。その日以来、何故か財前の分も弁当作りたい。でもやっぱり誰かとする食事は美味しい。

Terjemahan:

Walaupun membuat bento sendiri, tapi karena anak-anak di kelas bilang “Bentonya Oshitari pasti dibuatkan Ibunya” saya malu, jadi saya makan bento sendirian di halaman sekolah. Disana kebetulan Zaizen lewat jadi lihat bento saya terus bilang “Enak ya kelihatannya”. Sejak saat itu, entah kenapa ingin membuatkan Zaizen juga. Tapi pastinya makan dengan seseorang itu rasanya nikmat.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

自分で弁当 Ø[を]作ってるんやけど、クラスの子に「忍足の弁当マジおぼん」
O Ø[Po] V Konj.

と言われてから恥ずかしくて中庭で一人で食べるようになった。そこに通りかかった財前がうちの弁当 Ø[を]見るなり「美味そうッスね」と言ってくれた。
O Ø[Po] V

その日以来、何故か財前の分も弁当 Ø[を]作りたい。
O Ø[Po] V Aux

でもやっぱり誰かとする食事は美味しい。

Pada wacana di atas penulis *tweet* menganggap objek [弁当] merupakan topik yang sedang dibicarakan dalam penulisan *tweet*nya. Meskipun apabila kalimat kehilangan unsur partikel maknanya akan mengalami kerancuan, hal tersebut dapat disiasati dengan menentukan topik yang ingin disampaikan pembicara atau dalam hal ini oleh penulis *tweet*. Apabila berbentuk paragraf,

Pada *tweet* (13a) terdiri dari dua kalimat, dijelaskan pada kalimat pertama 「また家に弁当を忘れてしまっ」, kemudian kalimat terakhir adalah 「私の弁当を」 yang termasuk ke dalam kalimat tidak lengkap, karena setelah partikel [を] tidak diikuti oleh predikat yang berupa verba. Berdasarkan kalimat sebelumnya, verba yang seharusnya mengikuti nomina pada kalimat kedua adalah [忘れてしまっ]. Konteks pada kalimat pertama menjelaskan bahwa penulis *tweet* lagi-lagi melupakan bentongnya di rumah, maka dengan memahami konteks kalimat sebelumnya meskipun pada kalimat kedua mengalami pelesapan verba, makna akan tetap tersampaikan kepada pembaca. Kemudian tanda baca berupa titik-titik tersebut merupakan ciri khas kalimat elipsis yang berarti ada konteks yang digantungkan oleh penulis sebagai upaya mendapatkan perhatian atau respon dari pembaca.

Jenis elipsis verbal di atas adalah *Supplement Verb*, yaitu unsur verba yang dilesapkan karena sudah disebutkan pada kalimat sebelumnya (Masaki dan Makoto, 1999), elipsis verbal seperti ini sering terjadi karena lawan bicara secara otomatis akan mengerti situasi kalimat dan topik apa yang dibicarakan berdasarkan kalimat sebelumnya.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (13) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis verbal.

- (14). おはようございます＼(^o^)/
 火曜日～今日の朝は娘さん弁当のみ♪
 今日の朝は大騒ぎ～娘ちゃん学校行ったのに戻ってきて体操着忘れた！
 間に合わないから途中まで送り、
 炊飯器はスイッチ入ってない(笑)



Terjemahan:

Selamat pagi. (senang)

Hari Selasa, pagi ini hanya membuatkan bento anak perempuan saya saja.

Karena pagi ini terjadi kegaduhan, ketika anak perempuan saya sudah pergi ke sekolah, dia kembali lagi, pakaian olahraganya tertinggal!

Karena sudah tidak ada waktu, jadi saya antarkan sampai separuh jalan,

Tapi penanak nasinya belum dinyalakan. (tertawa)

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

おはようございます。火曜日です。今日の朝は娘ちゃん Ø[の] 弁当のみ。
 Frase K.Wkt Kop S Po Nom. Ø[Po] Nom Suf.

今日の朝は大騒ぎ、娘ちゃん Ø[が] 学校 Ø[へ/に] 行ったのに
 S Po V Konj. S Ø[Po] K.Tmpt Ø[Po] V Aux Konj.

戻ってきて体操着 Ø[を] 忘れた！間に合わないから途中まで送り、
 V Konj. O Ø[Po] V Aux V Aux Konj. K.Tmpt Po V Konj.

炊飯器はスイッチ Ø[が] 入ってない。
 S Po O Ø[Po] V Aux

Pada wacana di atas terdapat elipsis partikel di beberapa bagian. Pada kalimat 「今日の朝は娘さん弁当のみ」 ditemukan unsur partikel yang hilang dengan indikasi nomina [娘ちゃん] yang berhadapan dengan nomina [弁当], menurut fungsinya partikel yang menghubungkan dua nomina adalah partikel [の]. Kemudian pada kalimat 「娘ちゃん学校行った…」 ditemukan dua unsur partikel yang hilang jika dilihat secara gramatikal yang utuh. Subjek [娘ちゃん]

langsung dihadapkan dengan nomina berupa keterangan tempat [学校] yang juga berhadapan dengan verba 「行く」, tanpa partikel yang menandai unsur-unsur kalimat tersebut pemahaman makna yang muncul menjadi bermacam-macam apabila pembaca tidak melihat konteks kalimatnya. Partikel [が] yang seharusnya berfungsi sebagai penanda subjek [娘ちゃん] mengalami elipsis sehingga pembaca sulit menentukan siapa subjek atau topik pada kalimat tersebut, kemudian partikel [へ/に] seharusnya muncul sebagai penanda verba 「行く」. Pada kalimat selanjutnya 「戻ってきて体操着忘れた」 terdapat unsur objek tanpa partikel penanda, objek [体操着] langsung dihadapkan dengan verba [忘れる] yang seharusnya ditandai oleh partikel [を]. Pada kalimat terakhir 「炊飯器はスイッチ入ってない」 ditemukan unsur penggerak objek yang mengalami elipsis, partikel [が] seharusnya menandai objek [スイッチ].

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [の], [へ/に], [が], [を] sesuai dengan fungsi partikel yang dikemukakan oleh Kuno (1999) pada bab II.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (14) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

(15). 弁当忘れた!

Terjemahan:
Saya lupa bawa bento!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:
弁当 Ø[を]忘れた!
O Ø[Po] V

Tweet (15a) merupakan kalimat yang terdiri dari frasa verba. Terjadinya elipsis partikel pada kalimat di atas menjadikan makna kalimat yang bisa dipahami pembelajar akan samar-samar karena hanya terdiri dari dua unsur yaitu objek dan verba tanpa ditandai partikel apa pun. Objek [弁当] langsung diikuti verba [忘れた] yang dalam aturan kalimat bahasa Jepang seharusnya ditandai dengan partikel penanda objek yaitu partikel [を]. Sementara itu, penulis *tweet* melepaskan partikel [を] sebagai upaya mendapatkan respon dari pengguna Twitter lain mengenai bentonya yang lupa dibelinya pagi itu.

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [を] yang memiliki fungsi sebagai penanda objek dalam kalimat.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (15) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

(16). 最近あの人弁当持っていない。どうしてこなったの。。。。

Terjemahan:

Akhir-akhir ini orang itu tidak membawa bento. Kenapa bisa terjadi...

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

最近あの人 \emptyset [は] 弁当 \emptyset [を] 持っていない。どうしてこなったの。。。。
K.Wkt S \emptyset [Po] O \emptyset [Po] V Aux

Pada kalimat 「最近あの人弁当持っていない」 secara konteks mempunyai unsur kalimat lengkap namun kehilangan partikel penanda subjek dan objeknya. Apabila dilihat secara konteksnya, kalimat 「最近あの人弁当持っていない」 bisa dipahami dengan melihat subjek dan objeknya, namun pembelajar

akan kebingungan apa yang kira-kira menjadi topik kalimat dengan elipsis partikel dalam kalimat ini. Dengan mengacu pada aturan kalimat SOV dan fungsi partikel, subjek [あの人] bisa ditandai dengan partikel [は], kemudian objek [弁当] bisa diikuti partikel penanda objek yaitu partikel [を]. Dengan begitu konteks kalimat akan dipahami pembelajar dengan mudah. Sementara itu, penulis *tweet* melakukan elipsis partikel karena subjek [あの人] sudah dianggap sebagai topik yang sama-sama sudah diketahui oleh *follower* dalam linimasa Twitternya. Sesuai dengan teori yang dikatakan Miwa (1989) bahwa partikel akan dengan mudah dihilangkan apabila subjek (topik) lebih utama dari kata benda (objek) dan memiliki hubungan yang jelas. Selain itu, terdapat kata [どうしてこなったの] yang mengalami elipsis fonem [う] karena penggunaan bahasa lisan dalam penulisan *tweet* di atas.

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [は] dan [を] yang berperan sebagai penanda subjek dan objek dalam kalimat.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (16) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

- (17). A: 娘の弁当を作ったあと、電話ください。
B: はい、分かりました。

Terjemahan:

A: Setelah membuat bento anak perempuan kamu, tolong telepon saya.

B: Ya, saya mengerti.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: あなたは娘の弁当を作ったあと、電話 Ø[を]ください。
S Po O Po V Konj. O Ø[Po] Exp.

B: はい、分かりました。

Partikel [を] yang berperan sebagai penanda objek biasanya mudah dilesapkan sebagai upaya mendapat respon pembicara atau pembaca, mengajukan pertanyaan, atau meminta sesuatu. Pada *tweet* (17) elipsis partikel [を] yang seharusnya muncul sebagai penanda objek [電話] mengalami elipsis sebagai upaya bahwa *user* A meminta sesuatu kepada *user* B dalam situasi pagi yang dirasakan terburu-buru karena kesibukan masing-masing, sesuai dengan teori menurut Makino dan Tsutsui (1999: 25) yang menyebutkan bahwa pelepasan partikel [を] sering terjadi dalam konteks ketika pembicara meminta sesuatu. Oleh karenanya *user* A melesapkan partikel [を] dalam *tweet*nya. Selain itu, kata [ください] yang muncul dalam kalimat ini jelas menandakan bahwa ada permintaan dari *user* A kepada *user* B. Meskipun terjadi elipsis partikel, pembelajar akan mengerti konteksnya dengan melihat jawaban dari *user* B yaitu 「はい、分かりました」 yang berarti menerima permintaan apa yang diajukan oleh *user* A untuk meneleponnya setelah selesai membuat bento untuk anak perempuannya.

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [を] yang berperan sebagai penanda ketika pembicara meminta sesuatu.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (17) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

(18). 新幹線乗った～!! 牛タン弁当と冷凍みかんとスジャータアイスを食べる。

Terjemahan:

Naik kereta cepat~!! Saya mau makan bento lidah sapi, jeruk dingin, dan es krim Sujahta.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:
新幹線 Ø[に]乗った! 牛タン弁当と冷凍みかんとスジャータアイスを食べる。

O Ø[Po] V Aux

Tweet (18) mengalami elipsis pada kalimat pertamanya. Pada kalimat di atas penulis *tweet* melakukan elipsis partikel karena konteks kalimat yang ingin disampaikannya berhubungan dekat dengan pembicara atau *follower*-nya yang membaca *tweet* tersebut. Partikel akan mengalami pelepasan apabila konteks kalimat sama-sama dimengerti. Pada kalimat 「新幹線乗った」 yang kehilangan unsur partikel bisa dengan mudah dipahami karena objek [新幹線] sudah diketahui semua orang, dengan diikuti verba [乗った] pembaca atau *follower* akan memahami bahwa objek [新幹線] memerlukan partikel penanda objek dan sebagai penanda kata kerja penggerak objek. Partikel yang memiliki fungsi demikian adalah partikel [に].

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [に], berdasarkan teori menurut Kuno (1973: 99) partikel [に] berfungsi sebagai penanda kata kerja penggerak objek.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (18) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

- (19). 本日の弁当はいっぱいあるよ！カリカリ梅の雑穀入りごはん、じゃこチーズのだし巻き玉子、ハウレン草入りジャーマンポテト風炒め、ミニトマト、豆腐の味噌汁、デザートは清見オレンジ <http://sing2.tuna.be/21380390.html>



Terjemahan:

Bento hari ini banyak sekali. Nasi dengan taburan *umeboshi*, telur gulung dilumuri *jako* keju, kentang goreng khas Jerman dengan bayam, tomat kecil, sup miso tahu, dengan pencuci mulutnya jeruk Kiyomi.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

本日の弁当はいっぱいあるよ！ Ø[中身は]カリカリ梅の雑穀入り
 S Po Adv. V (keberadaan) Ø[S] Nom (Y)

ごはん、じゃこチーズのだし巻き玉子、ハウレン草入りジャーマンポテト風炒め、ミニトマト、豆腐の味噌汁、デザートは清見オレンジ。

Kalimat di atas merupakan jenis *tweet* tidak berbalas yang mengalami elipsis pada kalimat keduanya. Pada kalimat 「本日の弁当はいっぱいあるよ」 ditemukan topik kalimatnya adalah [本日の弁当] yang ditandai oleh partikel [は]. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yang menyebutkan bermacam-macam jenis makanan khas Jepang yaitu 「カリカリ梅の雑穀入りごはん、じゃこチーズのだし巻き玉子、ハウレン草入りジャーマンポテト風炒め、ミニトマト、豆腐の味噌汁、デザートは清見オレンジ」。 Pada kalimat kedua terdapat pelepasan unsur subjek, sehingga pembelajar mengalami kerancuan dalam memahami apa maksud penyebutan jenis-jenis makanan khas Jepang tersebut. Dengan ditemukannya topik pada kalimat pertama yaitu [本日の弁当], pembelajar akan memahami pola kalimat [X は Y だ] bahwa [本日の弁当]

sebagai acuan pembentuk (X), jenis-jenis makanan khas Jepang tersebut merupakan bagian isi dari [本日の弁当], dengan begitu (X) bisa disimpulkan sebagai subjek [中身は] dan (Y) adalah jenis-jenis makanan khas Jepang dalam sebuah bento yang disebutkan pada kalimat di atas. Dengan bantuan gambar yang disisipkan, pembelajar juga akan memahami bahwa yang disebutkan pada kalimat kedua adalah jenis makanan yang ada pada bento hari ini dengan disertai gambar.

Pada kalimat tersebut ditemukan adanya elipsis nominal yaitu [中身], dilihat dari kedudukan gramatikalnya nomina [中身] merupakan subjek sesuai dengan teori kohesi yang dikemukakan oleh Hinata dan Hibiya (1988: 4) bahwa yang dimaksud kohesi adalah kumpulan kalimat yang tidak tercerai-berai. Dengan kata lain, kalimat dengan kalimat bersambung dan saling berhubungan.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (19) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikalnya berupa subjek kalimat.

- (20). 私の娘は今日も間違いもんね。部屋の隅で耳にヘッドフォンをあてて、左右に首を振りながら弁当を食べていた。

Terjemahan:

Hari ini pun anak perempuan saya terasa berbeda ya. Dia di pojok kamar dengan memakai *headset* di telinga, kepalanya bergoyang ke kanan dan kiri sambil makan bento.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

私の娘は今日も間違いもんね。Ø[私の娘は]部屋の隅で耳にヘッドフォンを
S Po K.Wkt Adj. Aux Ø[S] K.Tmpt O Po

あてて、左右に首を振りながら弁当を食べていた。
V Aux Konj. K.Tmpt O Po V Konj. O po V Aux

Pada awal kalimat dijelaskan bahwa 「私の娘は今日も間違いもんね」 yaitu penulis *tweet* mempertanyakan pada diri sendiri mengenai anak perempuannya yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat 「部屋の隅で耳にヘッドフォンをあてて、左右に首を振りながら弁当を食べていた」 yang merupakan penjelasan mengapa hari ini anak perempuannya berubah dengan menuliskan kegiatan-kegiatan yang tidak normal dari biasanya. Pembelajar yang membaca kalimat di atas akan kehilangan makna tentang siapa subjek yang ada dalam kegiatan-kegiatan itu, namun dengan subjek [私の娘] yang ditandai dengan partikel [は] pada kalimat pertama, sudah menjelaskan bahwa subjek untuk kalimat berikutnya pun akan sama, yaitu [私の娘]. Sedangkan penulis *tweet* melepaskan subjek kalimat pada kalimat berikutnya karena pada kalimat selanjutnya masih menjelaskan kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak perempuannya, sehingga subjek [私の娘] dapat dilesapkan.

Elipsis nominal pada *tweet* (20) terjadi pada unsur kalimat berupa subjek, yaitu subjek [私の娘] yang juga berperan sebagai penanda topik dengan ditandai partikel [は].

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (20) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikalnya sebagai subjek kalimat.

- (21). 本日もよろしくお願ひします。これは夫弁当です。海老チリ、コーン寄せ揚げ、セロリピクルス、にぬき、茹で青梗菜、玄米 300 グラム、モバ味噌です。寄せ揚げが柔らかくなりすぎて整形難しかったです #musobento



Terjemahan:

Hari ini pun selesai dengan baik. Ini adalah bento untuk suami saya. Udang dengan saus sambal, salad jagung, acar, telur rebus dibagi dua, bayam rebus, *brown rice* 300 gram, dan miso rumput laut. Karena saladnya tidak terlalu lembut, jadi susah mengolahnya.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

本日もよろしくお願ひします。これは夫弁当です。Ø [中身は]海老チリ、
 K.Wkt Po Frase (X) Po (Y) Kop Ø[(X)] (Y)

コーン寄せ揚げ、セロリピクルス、にぬき、茹で青梗菜、玄米 300 グラム、
 モバ味噌です。寄せ揚げが柔らかくなりすぎて整形難しかったです
 Kop

Kalimat di atas merupakan jenis *tweet* tidak berbalas yang mengalami elipsis pada kalimat keduanya. Pola [X は Y だ] ditemukan pada kalimat 「これは夫弁当です」 yang menandakan bahwa [これ] berperan sebagai topik kalimatnya dengan ditandai oleh partikel [は]. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yang menyebutkan bermacam-macam jenis makanan khas Jepang yaitu 「海老チリ、コーン寄せ揚げ、セロリピクルス、にぬき、茹で青梗菜、玄米 300 グラム、モバ味噌です」。 Pada kalimat yang kedua terdapat pelesapan unsur subjek atau topik kalimat, sehingga pembelajar mengalami kerancuan dalam memahami apa maksud penyebutan jenis-jenis makanan khas Jepang tersebut. Dengan ditemukannya topik pada kalimat pertama yaitu [夫弁当], pembelajar akan memahami pola kalimat [X は Y だ] bahwa [夫弁当] sebagai acuan

pembentuk (X), jenis-jenis makanan khas Jepang tersebut merupakan bagian isi dari [弁当], dengan begitu (X) bisa disimpulkan sebagai subjek [中身] dan (Y) adalah jenis-jenis makanan khas Jepang dalam sebuah bento yang disebutkan pada kalimat di atas. Dengan bantuan gambar yang disisipkan, pembelajar juga akan memahami bahwa yang disebutkan pada kalimat kedua adalah jenis makanan yang ada pada bentonya hari ini dengan disertai gambar.

Pada kalimat tersebut ditemukan adanya elipsis nominal yaitu [中身], dilihat dari kedudukan gramatikalnya nomina [中身] merupakan subjek sesuai dengan teori kohesi yang dikemukakan oleh Hinata dan Hibiya (1988: 4) bahwa yang dimaksud kohesi adalah kumpulan kalimat yang tidak tercerai-berai. Dengan kata lain, kalimat dengan kalimat bersambung dan saling berhubungan.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (21) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikalnya berupa subjek kalimat.

(22). 私弁当忘れて戻ったけど遅刻だなこれ

Terjemahan:

Saya lupa membawa bento, jadi kembali lagi, tapi jadi datang terlambat begini.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

私 Ø[は] 弁当 Ø[を] 忘れて 戻ったけどこれは遅刻だな。
S Ø[Po] O Ø[Po] V Konj. V Aux Konj.

Pada kalimat 「私弁当忘れて戻ったけど遅刻だなこれ」 unsur subjek dan objeknya tidak ditandai oleh partikel apa pun, subjek [私] langsung dihadapkan

dengan objek [弁当]. Begitu pun objek [弁当] yang langsung dihadapkan dengan verba [忘れて], hal tersebut akan membingungkan bagi pembelajar. Pembelajar akan kehilangan pemahaman makna apa yang sebenarnya ingin disampaikan penulis *tweet* apabila partikel sebagai penanda subjek dan objek dalam kalimat mengalami elipsis. Maka, sesuai dengan aturan kalimat SOV, subjek [私] membutuhkan partikel penanda subjek dan objek [弁当] membutuhkan partikel penanda objek agar kalimat bisa dipahami lebih jelas. Partikel dengan fungsi sebagai penanda subjek adalah partikel [は] (Makino dan Tsutsui, 1999: 23), dan partikel dengan fungsi sebagai penanda objek adalah partikel [を] (Kuno, 1973: 79). Dengan memahami konteks kalimat dan fungsi partikel pada kalimat yang mengalami elipsis, pembelajar akan memahaminya secara alami dan tidak merasa rancu.

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [は] dan [を] yang memiliki fungsi sebagai penanda subjek dan objek dalam kalimat.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (22) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

- (23). A: どうして弁当を持ってないの?
B: なぜか時間がないんだもん。

Terjemahan:

A: Kenapa tidak bawa bento?

B: Entah kenapa saya tidak punya waktu.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: どうして \emptyset [あなたは] 弁当を持って [い] ないの?
Adv. \emptyset [S] O Po V Aux

B: なぜか時間がないんだもん。

Kalimat di atas merupakan bentuk percakapan dari *tweet* berbalas, *user A* menulis *tweet* yang ditujukan untuk *user B*. Pada kalimat pertanyaan 「どうして弁当を持ってないの」 yang ditulis oleh *user A* tidak memiliki unsur subjek di dalamnya. Koike (2003: 227) menyatakan bahwa elipsis termasuk ke dalam lima penanda kohesi, dalam bahasa Jepang kata ganti orang termasuk dalam pelesapan (elipsis). Nomina [あなた] sebagai unsur subjek pada kalimat di atas mengalami elipsis, hal itu diketahui dari jawaban yang diberikan *user B* dengan kalimat 「なぜか時間がないんだもん」. Meskipun subjek yang merupakan kata ganti orang mengalami elipsis, konteks kalimat akan tetap bisa dimengerti oleh sesama lawan bicara maupun pembaca lain karena *user A* menggunakan mention kepada *user B* dengan menuliskan akun *user B* dalam *tweet*-nya. Selain itu terdapat elipsis fonem pada verba [持ってない], menurut Sutedi (2003: 41) bahwa pelesapan fonem dilakukan supaya pelisanan bahasa Jepang terdengar lebih alami.

Pada kalimat tersebut ditemukan adanya elipsis nominal yaitu [あなた], dilihat dari kedudukan gramatikalnya nomina [あなた] merupakan subjek sesuai dengan teori Makino dan Tsutsui (1999: 23) yang menyatakan bahwa nomina dikatakan sebagai subjek apabila ditandai dengan partikel [は].

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (23) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal berupa subjek kalimat.

(24). 私は 5 時に起きて弁当作った。習慣がついて早起き。

Terjemahan:

Saya bangun jam 5 pagi, kemudian membuat bento. Bangun pagi sudah jadi kebiasaan saya.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

私は 5 時に起きて弁当 Ø[を]作った。習慣がついて早起き。
S Po K.Wkt V Konj. O Ø[Po] V

Pada kalimat di atas terdapat elipsis partikel pada kalimat 「私は 5 時に起きて弁当作った」 yang ditandai dengan objek dan verba yang berdampingan tanpa partikel penanda. Meskipun penulis *tweet* menganggap karena topik yang dibahasnya berhubungan dekat dengan *follower*-nya, namun pembelajar tetap akan merasa kebingungan apabila partikel tidak diletakkan setelah objek [弁当]. Objek [弁当] yang seharusnya diikuti oleh partikel penanda [を] terlihat rancu apabila langsung berhadapan dengan verba [作った]. Dengan memahami konteks kalimat dan fungsi partikel pada kalimat yang mengalami elipsis, pembelajar akan memahaminya secara alami dan tidak merasa rancu.

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [を] yang memiliki fungsi sebagai penanda objek dalam kalimat.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (24) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

(25). どこも同じだろ。コンビニの弁当なんて

Terjemahan:

Di mana pun sama saja kan. Sama-sama bento dari minimarket.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

どこも同じだろ。コンビニの弁当なんて Ø [どこも同じだろ]
 Konj. Nom Exp. S Adv. Ø[Klausa]

Tweet (25) merupakan jenis *tweet* tidak berbalas yang berarti *tweet* di atas tidak direspon oleh siapa pun. Pada kalimat 「どこも同じだろ」 yang mengawali kalimat di atas memberikan pengakuan bahwa di mana-mana sepertinya sama saja tanpa menyebutkan subjeknya apa. Kemudian pada kalimat 「コンビニの弁当なんて」 bisa disimpulkan bahwa yang menjadi subjek pada kalimat pertama adalah [コンビニの弁当] yang dijelaskan dalam kalimat kedua. Elipsis merupakan salah satu penanda kohesi. Hinata dan Hibiya (1988: 4) menjelaskan bahwa kohesi adalah kumpulan kalimat yang tidak tercerai-berai. Dengan kata lain, kalimat dengan kalimat bersambung dan saling berhubungan. Dalam kalimat elipsis kohesi menjadi acuan ketika beberapa kalimat yang tidak lengkap dapat saling menjelaskan dengan menghubungkan konteksnya. Topik pada kalimat di atas adalah [コンビニの弁当] . Dengan melihat konteksnya, kalimat 「コンビニの弁当なんて」 membutuhkan penjelas berupa klausa [どこも同じだろ] yang muncul pada kalimat sebelumnya.

Bentuk klausa pada kalimat di atas adalah Klausa *Supplement* karena unsur penjelas kalimat yang mengalami elipsis muncul pada kalimat sebelumnya.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (25) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis klausa.

(26). A: ニセたまさんの弁当「あっ……………」だ。



B: そんな嫌だ(¬◇¬);

Terjemahan:

A: Ini bento Nisetama-san yang berkata ‘Akh’.

B: Yang seperti itu *nggak* menarik! (kesal)

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: ニセたまさんの弁当「あっ……………」だ。
S(TOP) Kop.

B: そんな Ø [弁当] 嫌だ。
Dem. S(TOP) Adj. Kop.

Kalimat di atas merupakan jenis *tweet* berbalas, *user* A menuliskan *tweet* bergambar dengan keterangan 「ニセたまさんの弁当「あっ……………」だ」, kalimat tersebut termasuk ke dalam pola kalimat [X は Yだ], dengan (X) yang mengalami elipsis karena sebagai kata ganti benda yang secara alami dalam percakapan bahasa Jepang akan mengalami pelepasan (Makino dan Tsutsui, 1999: 24). Kemudian *tweet* tersebut dibalas oleh *user* B yang mengatakan bahwa 「そんな嫌だ」 dengan *emoji* yang menggambarkan perasaan tidak suka atau tidak tertarik, subjek atau topik dalam kalimat ini mengalami elipsis. Dengan mengacu pada gambar yang disisipkan, pada kalimat 「ニセたまさんの弁当「あっ

.....」だ」 ditemukan elipsis pada unsur subjek [弁当] yang merupakan topik percakapan dalam *tweet* di atas. Dengan menyisipkan gambar juga semakin mempermudah pembaca memahami konteks *tweet* yang dituliskan oleh *user B* untuk menerangkan bahwa yang tidak menarik itu adalah bento Nisetama-san yang berkata ‘Akh’.

Pada kalimat tersebut ditemukan adanya elipsis nominal yaitu [弁当], dilihat dari kedudukan gramatikalnya nomina [弁当] merupakan subjek, sesuai dengan teori menurut karena hubungannya dekat dengan pembicara dan pendengar (Makino dan Tsutsui, 1999: 24).

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (26) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal subjek.

- (27). 寝てないので新幹線で寝ようと思ったけどねれなかった。(≧▽≦) 弁当も食べれなかった。(≧▽≦)

Terjemahan:

Karena belum tidur, saya pikir tidur di kereta saja lah, tapi tidak bisa tidur. Haha tidak bisa makan bento juga. Haha

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

寝てないので新幹線で寝よう と思ったけどね[ら]れなかった。
 V Aux Konj. K.Tmpt. Po V Aux Konj. V Konj. V Aux

Ø [新幹線で] 弁当も食べ[ら]れなかった。
 K.Tmpt O Po V Aux

Pada kalimat 「寝てないので新幹線で寝ようと思ったけどねれなかった。」

dijelaskan bahwa penulis *tweet* belum tidur dan berfikir untuk tidur di kereta tetapi tidak bisa tidur diikuti *kaomoji* tertawa yang berarti penulis *tweet*

menertawakan dirinya sendiri, merasa bahwa kenyataan seperti itu terdengar lucu. Kemudian dilanjutkan pada kalimat 「弁当も食べれなかった」 yang menjelaskan bahwa bento pun tidak bisa dimakan diikuti kembali dengan *kaomoji* tertawa dengan emosi yang sama seperti dijelaskan pada kalimat pertama. Kalimat kedua terdengar tidak utuh apabila pembaca tidak memahami konteksnya. Dengan mengacu pada kalimat pertama, secara konteks kalimat kedua pun memiliki keterangan yang sama, pada dua kalimat di atas keterangan yang dituliskan adalah keterangan tempat yaitu [新幹線] yang ditandai dengan partikel [で]. Pada kalimat kedua dijelaskan bahwa bento pun tidak bisa dimakan, dengan mengacu pada kalimat pertama maka kalimat kedua secara konteks menjelaskan bento pun tidak bisa dimakan di kereta. Dengan adanya *kaomoji* tertawa, penulis *tweet* menunjukkan bahwa ada hal-hal yang ingin dilakukan di kereta tapi kenyatannya tidak bisa.

Elipsis nominal pada kalimat ini terjadi karena secara konteks keterangan sudah dituliskan pada kalimat pertama dan penulis *tweet* menganggap *tweet* yang dituliskannya adalah wacana dengan acuan koherensi yang baik, dengan begitu pembaca akan dihadapkan pada serangkaian kalimat yang saling berhubungan dengan urutan waktu dan fakta yang teratur sesuai dengan gagasan utama.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (27) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal.

- (28). A: みずきちゃんはキャラ弁当を作ることがある？
B: ないよ！

Terjemahan:

A: Mizuki pernah membuat bento karakter?

B: Tidak pernah!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: みずきSちゃんはPoキャラO弁当Poを作VることがAuxある？

B: Ø[キャラ弁当を作ることが]ないよ！
Ø[Klausa]

Kalimat di atas merupakan jenis *tweet* berbalas, *user* A bertanya mengenai pengalaman membuat bento karakter kepada *user* B dalam kalimat 「みずきちゃんはキャラ弁当を作ることがある？」, kemudian jawaban yang diberikan *user* B hanya berupa kalimat 「ないよ」 yang berarti tidak. Dengan acuan topik pada kalimat pertama yaitu 「キャラ弁当を作ることがある？」, meskipun pada jawaban *user* B hanya menjawab dengan kalimat minim yaitu 「ないよ」, tetapi dengan melihat konteks pertanyaan yang diajukan *user* A, pembaca akan memahami bahwa konteks kalimat pada percakapan di atas adalah mengenai pengalaman membuat bento karakter. Jadi jawaban tidak yang dikatakan *user* B adalah tidak pernah membuat bento karakter.

Elipsis klausa seperti ini menurut Makino dan Tsutsui (1999: 23) merupakan elipsis klausa yang terjadi pada pertanyaan dan jawaban dengan topik kalimat yang bisa dilesapkan pada konteks jawaban karena bukan sebagai predikat inti. Predikat inti dalam percakapan di atas adalah mengenai pernah atau tidaknya

user B dalam membuat bento, sehingga kalimat jawaban di atas bisa mengalami elipsis.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (28) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis klausa.

(29). 朝から弁当作った。お仕事頑張って！！

Terjemahan:

Sejak pagi sudah membuat bento. Semangat bekerjanya!!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

朝から弁当 Ø[を]作った。お仕事 Ø[で]頑張って！

K.Wkt O Ø[Po] V Aux Nom Ø[Po] Frase

Pada kalimat 「朝から弁当作った」 unsur objeknya tidak ditandai oleh partikel apa pun, unsur objek [弁当] langsung dihadapkan dengan unsur verba [作った]. Pembelajar akan kehilangan pemahaman makna apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis *tweet* apabila partikel sebagai penanda objeknya mengalami elipsis. Sesuai dengan aturan kalimat SOV, objek [弁当] membutuhkan partikel penanda objek agar kalimat bisa dipahami lebih jelas. Partikel yang memiliki fungsi sebagai penanda objek adalah partikel [を] (Kuno, 1973: 79). Namun, apabila dilihat secara konteks kalimatnya pelepasan partikel [を] tidak mempengaruhi makna, karena topik utama pada kalimat di atas adalah objek [弁当] dan verba [作る] maka secara otomatis konteks utama pada kalimat di atas adalah tentang membuat bento yang dilakukan oleh penulis *tweet*, oleh karena itu elipsis partikel bisa terjadi pada *tweet* (29). Selain itu, pada kalimat

kedua 「お仕事頑張って！」 terdapat elipsis partikel sebagai penanda frase [頑張
って] yang secara konteks akan dipahami bahwa semangat yang dituliskan adalah
semangat dalam bekerja.

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [を]
dan [で], partikel [を] memiliki fungsi sebagai penanda objek dalam kalimat
sedangkan partikel [で] sebagai penanda posisi atau keadaan suatu hal.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (29) tergolong ke
dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

(30). 俺本当料理できねえんだから、毎日コンビニでいつも弁当買わなきゃ！

Terjemahan:

Karena saya tidak bisa memasak bento, jadi setiap hari harus selalu
membeli bento di minimarket!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

俺 Ø[は] 本当料理 Ø[が] できないだから、毎日コンビニでいつも弁当
S Ø[Po] O Ø[Po] V(kemampuan) Konj. K.Wkt K.Tmpt Adv O

Ø[を] 買わなければならない！
Ø[Po] V Aux

Pada kalimat 「俺本当料理できねえんだから」 terdapat dua unsur kalimat
yang tidak ditandai oleh partikel apa pun, unsur subjek [俺] langsung dihadapkan
dengan unsur objek [弁当料理] dan objek [弁当料理] yang dihadapkan
langsung dengan verba potensial [できねえんだ]. Begitu pun pada kalimat 「毎日
コンビニでいつも弁当買わなきゃ」 unsur objek [弁当] langsung dihadapkan
dengan unsur verba [買わなきゃ]. Pembelajaran akan kehilangan pemahaman

makna apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis *tweet* apabila partikel sebagai penanda objeknya mengalami elipsis. Sesuai dengan aturan kalimat SOV, subjek [俺] membutuhkan partikel penanda subjek agar kalimat bisa dipahami lebih jelas. Partikel yang memiliki fungsi sebagai penanda subjek adalah partikel [は] (Makino dan Tsutsui, 1999: 23). Sementara itu objek [弁当料理] membutuhkan partikel penanda objek dengan verba potensial, yang berdasarkan Onoe (1997) partikel [が] merupakan partikel dengan fungsi penanda objek dengan verba potensial. Kemudian, objek [弁当] pada kalimat terakhir membutuhkan partikel penanda objek, sesuai dengan teori Kuno (1973: 79) partikel [を] memiliki fungsi sebagai penanda objek dalam kalimat. Namun, dengan memahami konteks kalimat dan fungsi partikel pada kalimat yang mengalami elipsis, pembelajar akan memahaminya secara alami dan tidak merasa rancu. Selain itu terdapat penggunaan bahasa lisan dalam penulisan *tweet* di atas pada verba potensial [できねえん] yang merupakan asal kata dari [できない].

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [は], [が], dan [を] sesuai dengan fungsi partikel yang dikemukakan oleh Kuno (1999) pada bab II.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (30) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

- (31). A: 毎日君は弁当を持っているの？
B: うん！

Terjemahan:

A: Setiap hari kamu membawa bento?

B: Iya!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: 毎日君は弁当を持っているの？
K.Wkt S Po O Po V Aux

B: うん Ø [弁当を持っている]！
Outo Ø[Klausa]

Tweet (31a) merupakan jenis *tweet* berbalas yang melibatkan dua *user* dalam percakapannya. Pada kalimat 「毎日君は弁当を持っているの？」 yang merupakan pertanyaan dari *user* A kepada *user* B membahas mengenai apakah *user* B membawa bento setiap hari. Kemudian kalimat tersebut berbalas dengan jawaban 「うん！」 yang dituliskan *user* B. Dengan jawaban seperti itu terkadang sering menimbulkan kebingungan apabila pembaca tidak memahami konteksnya. Pada percakapan di atas *user* B melesapkan klausa pada jawabannya karena sudah mengerti konteks apa yang ditanyakan *user* A, topik yang dibahas pada tanya-jawab ini adalah mengenai jawaban *iya* atau *tidak*, sehingga predikat inti bisa dilesapkan. Meskipun terjadi elipsis klausa pada percakapan di atas, pembaca akan segera memahami konteksnya dengan membaca pertanyaan yang lebih dulu diajukan oleh *user* A.

Pada elipsis klausa berupa percakapan yang melibatkan dua orang, sesuai teori menurut Makino dan Tsutsui (1999: 23) bahwa dalam kalimat pertanyaan dan jawaban, (X) atau topik bisa dilesapkan pada konteks jawaban kecuali (X) atau topik merupakan predikat inti.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (31) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis klausa.

(32). A: 私の弁当だ！



B: 誰が作ってくれたの？

Terjemahan:

A: Bento saya!

B: Siapa yang membuatnya?

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: 私の弁当だ！

Y Kop

B: Ø[その弁当は]誰が作ってくれたの？

Ø[Y]

S Po V Aux

Pada kalimat 「私の弁当だ」 yang dituliskan *user* A hanya terdapat unsur Y yang berperan sebagai objek dalam kalimat ini, namun kalimat 「私の弁当だ」 secara alami dapat berubah menjadi 「これは私の弁当だ」 karena adanya sisipan gambar yang disertakan penulis *tweet* yang seharusnya diterangkan dengan kalimat ini adalah *bento* milik saya. Dengan begitu, pembelajar akan mengerti topik yang akan dibahas pada *tweet* di atas adalah mengenai bento yang ada di gambar. Kemudian *tweet* bergambar yang dituliskan *user* A mendapat respon dari *user* B berupa kalimat pertanyaan 「誰が作ってくれたの」 yang juga mengalami elipsis nomina karena tidak ada kata ganti untuk menjelaskan 「私の弁当」 yang

merupakan topik utama pada kalimat pertanyaan, seharusnya kata ganti disisipkan pada kalimat pertanyaannya agar lebih mengacu pada *tweet* yang dituliskan oleh *user* A. Tetapi karena *user* B menggunakan bentuk ungkapan memberi-menerima dalam pertanyaan yang dituliskan, secara alami kata ganti untuk 「私の弁当」 akan dipahami meskipun mengalami elipsis. Bentuk verba [くれた] merupakan ungkapan memberi yang secara alami akan dipahami dari siapa dan kepada siapa meskipun unsur nomina dilesapkan. Menurut Kuno (1978) dalam bahasa Jepang ada verba ungkapan memberi yaitu *kureru* dan *kudasaru* yang digunakan ketika pembicara menyampaikan sesuatu dalam sudut pandang pendengarnya. Jadi ketika *user* B bertanya dengan verba [くれた] berarti *user* B menunjuk *user* A sebagai referen atau subjek dalam pertanyaannya.

Pada kalimat tersebut ditemukan adalah elipsis nominal khusus yang dalam kalimatnya menggunakan verba memberi-menerima, yaitu [くれた]. Sehingga pada kalimat tersebut terjadi elipsis subjek [その弁当] sebagai kata ganti untuk 「私の弁当」.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (32) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal berupa subjek.

(33). 今日は弁当忘れなくなった！よかった。。。

Terjemahan:

Hari ini tidak lupa membawa bento lagi! Syukurlah...

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

今日は弁当 \emptyset [を] 忘れなくなった！よかった。。。
 S Po O \emptyset [Po] V Aux

Pada kalimat 「今日は弁当忘れなくなった」 unsur objeknya tidak ditandai oleh partikel apa pun, unsur objek [弁当] langsung dihadapkan dengan unsur verba [忘れなくなった]. Pembelajaran akan kehilangan pemahaman makna apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis *tweet* apabila partikel sebagai penanda objeknya mengalami elipsis. Sesuai dengan aturan kalimat SOV, objek [弁当] membutuhkan partikel penanda objek agar kalimat bisa dipahami lebih jelas. Partikel yang memiliki fungsi sebagai penanda objek adalah partikel [を] (Kuno, 1973: 79). Namun, apabila dilihat secara konteks kalimatnya pelepasan partikel [を] tidak mempengaruhi makna, karena topik utama pada kalimat di atas adalah objek [弁当] dan verba [忘れる] maka secara otomatis konteks utama pada kalimat di atas adalah tentang membuat bento yang dilakukan oleh penulis *tweet*, oleh karena itu elipsis partikel bisa terjadi pada *tweet* (33).

Elipsis partikel yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis partikel [を], partikel [を] memiliki fungsi sebagai penanda objek dalam kalimat.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (33) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

(34). この弁当がおいしいよ！さあちゃんに弁当をくれた！



Terjemahan:

Bento ini enak lho! Saa-chan memberikan bento untuk saya!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

この弁当がおいしいよ！ \emptyset [誰は] さあちゃんに弁当をくれた！
 S Po Adj. S Po O Po V

Pada kalimat pertama 「この弁当がおいしいよ」 penulis *tweet* menyampaikan bahwa bento yang ada pada gambar rasanya enak. Kemudian kalimat 「さあちゃんに弁当をくれた」 menjelaskan bahwa penulis *tweet* ingin menyampaikan bahwa Saa-*chan* mendapatkan bento yang tidak disebutkan dari siapa. Elipsis nominal terhadap subjek yang memberikan bento pada Saa-*chan* membuat pembaca menebak-nebak siapa yang memberikan bento tersebut pada Saa-*chan*. Pada *tweet* di atas tidak ada petunjuk secara jelas mengenai siapa yang memberikan bento tersebut kepada Saa-*chan*.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (34) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal berupa subjek kalimat.

(35). 珍しくおかさんがお弁当を作ってくれた！

Terjemahan:

Ibu tumben sekali membuatkan bento untuk saya! Membuatkan untuk kakak juga!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:
珍しくおかさんはお弁当を作ってくれた！兄貴にも作ってくれた！

Pada *tweet* di atas terdapat bentuk [くれた] yang merupakan bentuk verba memberi-menerima, apabila [くれた] diucapkan oleh orang pertama berarti secara alami orang pertama tersebut yang menadapatkan sesuatu. Pada kalimat 「珍しくおかさんはお弁当を作ってくれた」 menjelaskan bahwa penulis *tweet* telah dibuatkan bento oleh Ibu yang tumben sekali dilakukan. Kemudian kalimat berikutnya 「兄貴にも作ってくれた」 yang menjelaskan bahwa kakak laki-laki dari penulis *tweet* juga dibuatkan bento oleh Ibu, tetapi objek [弁当] pada kalimat kedua mengalami elipsis. Meskipun begitu karena secara konteks dua kalimat di atas dituliskan pada satu *tweet* maka kalimat tersebut saling berhubungan. Objek [弁当] pada kalimat pertama tentu bisa menjadi acuan untuk melengkapi objek [弁当] yang mengalami elipsis pada kalimat kedua.

Pada kalimat di atas terdapat elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal berupa objek kalimat mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Makino dan Tsutsui (1999: 24) bahwa jika nomina adalah sesuatu yang sangat dekat atau berhubungan dengan pembicara dan pendengar, dan juga bisa dimengerti dalam konteks atau situasinya, nomina bisa dilesapkan. Nomina [兄

貴] tentunya menjadi sesuatu yang dekat dengan penulis *tweet* karena merupakan kakak laki-lakinya.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (35) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal.

- (36). A: さっきコンビニで牛タン弁当を見たとき、食べたい！
B: そうですそうです!!ぱるとさんもですか!?!食べたい w

Terjemahan:

A: Tadi waktu lihat bento lidah sapi di minimarket, ingin memakannya!

B: Iya, benar, benar! Paruto juga ya!?! Ingin memakan bento lidah sapi hehe

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: さっきコンビニで牛タン弁当を見たとき、食べたい！

B: そうですそうです!!ぱるとさんもですか!?! Ø[牛タン弁当を見たとき]食べたい。

Tweet (36) merupakan jenis *tweet* berbalas yang mendapatkan respon dari pengguna Twitter lain yang saling mengenal. Kalimat 「さっきコンビニで牛タン弁当を見たとき、食べたい！」 yang ditulis *user* A menjelaskan bahwa penulis *tweet* ingin makan bento lidah sapi yang dilihatnya di minimarket, kemudian *user* B membalas dengan kalimat 「そうですそうです!!ぱるとさんもですか!?!食べたい」 yang menjelaskan bahwa *user* B pun sama ingin makan juga tetapi tidak dijelaskan makan apa. Dengan mengacu pada kalimat pertanyaannya, meskipun kalimat mengalami elipsis pembaca akan mengerti yang ingin dimakan *user* B pun sama dengan yang dikatakan *user* A yaitu bento lidah sapi yang dilihat di minimarket disertai dengan penggunaan lambang (w) yang termasuk ke dalam *kaomoji* sederhana dengan arti tertawa.

Tweet di atas termasuk jenis Klausa Tanya-Jawab sesuai dengan teori yang dikemukakan Makino dan Tsutsui (1999: 23) bahwa apabila X adalah topik kalimat dan juga merupakan topik kalimat setelahnya, X bisa dilesapkan dalam kalimat pertanyaan dan jawaban.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (36) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis klausa.

(37). お母さんが作ったキャラ弁かわいい弁当だ！

Terjemahan:

Bento karakter buatan Ibu adalah bento yang lucu!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

お母さんが作ったキャラ弁 \emptyset [は] かわいい弁当だ。
 S Po Nom \emptyset [Po] Nom Kop.

Tweet (37) merupakan kalimat yang berdiri tanpa verba, tetapi dengan predikat yang jelas yaitu nomina [かわいい弁当] yang berada sebelum kopula. Terdapat elipsis partikel pada kalimat di atas yang membuat maknanya sedikit rancu apabila tidak dipahami secara konteks. Dengan mengacu pada pola kalimat X[は]Y[だ] kalimat di atas kehilangan unsur penanda topik yaitu partikel [は] kemudian diikuti nomina [かわいい弁当] yang menduduki posisi (Y) sebagai predikat kalimat di atas. Makino dan Tsutsui (2001: 516) mengemukakan bahwa ketika berfungsi sebagai penanda topik, partikel *wa* muncul setelah topik yang sudah diketahui.

Partikel yang mengalami elipsis pada kalimat di atas adalah partikel [は] dengan fungsi penanda topik.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (37) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis partikel.

(38). 明日から弁当箱も弁当のおかずも買ったし、頑張ろう。

Terjemahan:

Mulai besok ayo semangat karena sudah membeli lauk bento dan kotak bento.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

明日から弁当箱も弁当のおかずも買ったし、 \emptyset [明日から]頑張ろう。
 Nom Po Nom Po Nom Po V Konj. \emptyset [Nom] V Aux

Tweet di atas adalah kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa. Klausa pertama bukanlah klausa inti karena terdapat konjugasi atau kata sambung di dalamnya. Pada klausa 「明日から弁当箱も弁当のおかずも買ったし」 menjelaskan bahwa penulis *tweet* sudah membeli kotak bento dan lauk bento. Pada klausa kedua 「頑張ろう」 yang hanya berdiri sebagai verba berupa ajakan, tanpa adanya keterangan apa pun. Hal tersebut membuat pemahaman makna menjadi rancu apa yang seharusnya disemangati oleh penulis *tweet*. Dengan melihat konteksnya, diketahui bahwa terdapat nomina [明日] sebagai keterangan waktu dalam kalimat di atas, dengan acuan pada kalimat klausa pertama, secara konteks pada klausa kedua nomina [明日] dapat berfungsi sebagai keterangan waktu. Sehingga makna yang muncul menjadi jelas, yaitu mulai besok karena sudah membeli kotak bento dan lauk bento jadi mulai besok ayo semangat.

Jenis elipsis nominal yang muncul pada *tweet* di atas adalah elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal berupa keterangan waktu yang mengalami elipsis pada kalimat kedua.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (38) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal.

(39). この弁当はほんとにカニしか入ってないのな。へんだよね！



Terjemahan:

Bento ini benar-benar hanya kepiting yang dimasukkan ya? Bento yang aneh.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:
この弁当はほんとにカニしか入ってないのな。Ø[この弁当は]へんだよね！

S Po Adv. O V Aux Ø[S] Adj. Kop.

Pada kalimat 「この弁当はほんとにカニしか入ってないのな」 penulis *tweet* mempertanyakan bahwa bento ini benar-benar hanya kepiting yang dimasukkan kata tunjuk [この] mengacu pada gambar yang disisipkan. Kemudian pada kalimat 「へんだよね」 penulis *tweet* menjawab sendiri apa yang dipertanyakannya bahwa bentonya aneh. Tetapi subjek [この弁当] mengalami elipsis pada kalimat kedua karena penulis *tweet* merasa bahwa subjek merupakan hal yang sudah diketahui semuanya dengan sisipan gambar dan kalimat sebelumnya. Sesuai dengan teori menurut Makino dan Tsutsui (1999: 24) bahwa jika nomina adalah sesuatu yang sangat dekat atau berhubungan dengan

pembicara dan pendengar, dan juga bisa dimengerti dalam konteks atau situasinya, nomina bisa dilesapkan.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (39) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal.

- (40). おはようございます(^^) 火曜日、お疲れ弁当です。寝坊しちゃいました(-ω-) こんな日もある(笑) インスパーで果物を買おう。



Terjemahan:

Selamat pagi. (tersenyum) Ini hari Selasa, dan ini adalah bento yang akhirnya selesai juga. Hari ini bangun kesiangan. (mengantuk) Ada juga hari yang seperti ini. (tertawa) Ayo beli buah-buahan di AEON Supermarket.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

おはようございます。火曜日、お疲れ弁当です。

Frase

Nom

(Y)

Kop.

[火曜日] 寝坊しちゃいました。こんな日もある。インスパーで果物を買おう。

Tweet di atas merupakan wacana yang diawali dengan frase berupa sapaan selamat pagi disertai *kaomoji* tersenyum, kemudian dilanjutkan dengan kalimat 「火曜日、お疲れ弁当です」 yang menjelaskan bahwa pada hari ini penulis *tweet* baru saja selesai membuat bento dengan menunjukkan bento buatannya melalui gambar yang sisipkan. Kalimat selanjutnya adalah 「寝坊しちゃいました」 yang menjelaskan bahwa penulis *tweet* bangun kesiangan pada hari itu, yaitu hari selasa yang pada kalimat pertama telah disebutkan. Elipsis nominal berupa

keterangan waktu yang muncul pada kalimat di atas dapat menimbulkan kerancuan pemahaman makna apabila pembaca tidak memahami konteks kalimat secara benar.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (40) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal berupa subjek.

(41). 今日も弁当を作っていないし買っていないきゃ。

Terjemahan:

Hari ini pun tidak membuat bento, jadi harus pergi membeli bento.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

今日も弁当を作っていないし Ø[弁当を]買っていないきゃ。
 Nom O Po V Konj. Ø[O] V Aux

Pada kalimat di atas dijelaskan bahwa 「今日も弁当を作っていないし」 yang berarti penulis *tweet* pagi itu pun tidak membuat bento. Kemudian pada kalimat selanjutnya dijelaskan bahwa 「買っていないきゃ」 yang berarti harus pergi membeli, pada kalimat kedua tidak dijelaskan objek apa yang harus dibeli penulis *tweet*. Tetapi sesuai dengan teori kohesi dan koherensi yang dikemukakan Hinata dan Hibiya (1988: 4) bahwa kohesi adalah kumpulan kalimat yang tidak tercerai-berai. Dengan kata lain, kalimat dengan kalimat bersambung dan saling berhubungan. Dengan melihat konteks kalimat sebelumnya, objek yang bisa melengkapi kalimat kedua adalah [弁当] yang juga ditandai dengan partikel [を] sebagai penanda objek.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (41) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal dengan kedudukan gramatikal berupa objek.

- (42). A: 駅で弁当をかった。
B: 私も！

Terjemahan:

A: Saya membeli bento di stasiun.

B: Saya juga membeli bento di stasiun!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

A: 駅で弁当をかった。
K.Tmpt O Po V

B: 私も Ø [駅で弁当をかった] !
S Po Ø[Klausa]

Tweet (42) merupakan jenis *tweet* berbalas yang mendapatkan respon dari pengguna Twitter lain. Kalimat 「駅で弁当をかった」 yang ditulis *user* A menjelaskan bahwa ia membeli bento di stasiun yang kemudian menjadi topik pada percakapan ini, kemudian *user* B membalas hanya dengan kalimat berupa [私も] yang tidak diikuti unsur objek mau pun verba di dalamnya, hal itu akan membuat pembelajar akan samar-samar dalam memahami konteksnya. Sesuai dengan aturan elipsis klausa bahwa dalam situasi pertanyaan dan jawaban topik kalimat bisa dilesapkan pada jawaban. Oleh karena itu *user* B melesapkan klausa berupa [駅で弁当をかった] pada respon yang ditujukan untuk *user* A, hal itu juga dilakukan karena hubungan kedua *user* tersebut sudah akrab, sehingga keduanya sudah saling memahami konteks apa yang sedang dibicarakan. Dengan pola komunikasi seperti ini, pembelajar bahasa Jepang akan sulit memahami makna yang sebenarnya terhadap *tweet* yang dituliskan pengguna Twitter Jepang,

tetapi pembelajar bisa memahami kalimat yang mengalami elipsis dengan mengetahui aturan-aturan elipsis yang sudah dijabarkan pada Bab II sebagai acuan untuk memahami makna kalimat.

Bentuk klausa pada kalimat di atas adalah Klausa Tanya-Jawab, Makino dan Tsutsui (1999: 23) mengatakan bahwa dalam kalimat pertanyaan dan jawaban, X bisa dilesapkan pada konteks jawaban kecuali X merupakan predikat inti.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (42) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis klausa.

(43). 今日の弁当はステーキだけど、味がちょっと…

Terjemahan:

Bento hari ini *steak* sih, tapi rasanya sedikit…

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

今日の弁当はステーキだけど、味がちょっと… \emptyset [美味しくない/辛い]
 S(X) po Y Kop Konj. S Po Adv. Adj.

Pada kalimat di atas terdapat lambang (...) yang merupakan lambang kalimat elipsis, unsur kalimat yang dilesapkan pada kedudukannya bukan sebagai verba dalam kalimat, namun secara teori kalimat di atas masuk ke dalam elipsis verba. Kalimat di atas ditulis berdasarkan perasaan atau penilaian penulis *tweet* terhadap bento yang dibawanya hari ini. Pada kalimat 「今日の弁当はステーキだけど」 menjelaskan bahwa bento hari ini adalah *steak*, kemudian diikuti konjugasi [けど] yang berarti ada perasaan tidak puas terhadap penilaiannya. *Steak* sendiri adalah daging yang dipanggang dan merupakan makanan mewah di Jepang, namun dengan konjugasi [けど] berarti ada hal yang kurang terhadap bentonya.

Kemudian selanjutnya ditulis [味がちょっと] yang menurut penulis *tweet* terdapat kekurangan dari segi rasanya, dengan memahami konteks kalimat di atas pembelajar bisa memastikan kata apa yang seharusnya melengkapi titik-titik pada kalimat di atas, yaitu kata-kata yang berhubungan dengan rasa seperti [美味しく
ない/辛い] dan lain-lain.

Elipsis verbal seperti ini terjadi karena penulis *tweet* tidak ingin menyebutkan penilaiannya terhadap rasa bentonya secara langsung sebagai upaya menjaga etika. Dengan kata lain kalimat di atas termasuk jenis elipsis *Common Sense Verbal* (Masaki dan Makoto, 1999: 3).

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (43) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis verbal.

(44). 毎朝コンビニで弁当を買った。いつもあの人と会った！

Terjemahan:

Setiap pagi saya membeli bento di minimarket. Setiap pagi saya bertemu dengan orang itu.

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

毎朝コンビニで弁当を買った。Ø [毎朝コンビニで] いつもあの人と会った

K.Wkt K.Tmpt O Po V Aux Ø[Nom] Adv O Po V

Menurut teori yang dijelaskan dalam bab II, selain sebagai subjek dan objek kalimat, nomina juga merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan keterangan waktu dan keterangan tempat. Ada dua kalimat yang dituliskan penulis *tweet* di atas. Pada kalimat 「毎朝コンビニで弁当を買った」 dijelaskan bahwa penulis *tweet* membeli bento di minimarket setiap pagi, pembelajar akan segera

memahami karena kalimat tersebut memiliki unsur yang lengkap dengan keterangan waktu dan tempatnya. Kemudian kalimat berikutnya tertulis bahwa 「いつもあの人と会った」 yang maknanya akan rancu apabila tidak didahului kalimat sebelumnya. Oleh karena itu nomina [毎朝コンビニで] yang berperan sebagai kata keterangan dalam kalimat sebelumnya seharusnya menerangkan kalimat 「いつもあの人と会った」 sehingga pembelajar akan langsung memahami konteks kalimatnya. Penulis *tweet* melepas nomina pada kalimat di atas sebagai upaya mendapatkan respon dari orang-orang yang menjadi *follower*-nya.

Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (44) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis nominal.

(45). ヤバい！早く弁当を！

Tweet sebelumnya: 最近遅く起きすぎだと思うわ

大変だね。コンビニでいろんなものを買わなきゃ！

Terjemahan:

Gawat! Harus segera (membeli) bento!

Kalimat tersebut apabila ditulis secara lengkap maka seharusnya berbunyi:

ヤバい！早く弁当を Ø [買わなきゃ] ！

Ungkapan Adv. O Po Ø[V]

Pada kalimat 「早く弁当を」 terdapat unsur kalimat yang mengalami elipsis sehingga sulit untuk dimengerti konteksnya, unsur yang mengalami elipsis pada kalimat ini adalah unsur verba yang seharusnya menerangkan objek [弁当]. Apa yang ingin disampaikan penulis *tweet* mengenai bento bagi pembelajar pasti membingungkan, dengan bantuan ungkapan [ヤバい] konteks

kalimat di atas menandakan penulis *tweet* ada pada situasi yang darurat. [ヤバい] digunakan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang benar-benar menarik, bagus, atau keren. Tapi kata ini juga bisa digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang bermakna payah, gawat sama dengan arti dari kata まずい(mazui). Meskipun begitu, akan ada banyak kemungkinan bagi penulis *tweet* untuk menyampaikan maksud *tweet* yang dituliskan dengan elipsis verbal di atas, misalnya harus membeli, harus membuat, tertinggal di rumah, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mengetahui konteks kalimat yang ingin disampaikan penulis *tweet* hal yang dilakukan adalah dengan melihat *tweet* yang ditulis sebelumnya. Setelah menemukan kalimat *tweet* sebelumnya yaitu 「最近遅く起きすぎだと思っわ大変だね。コンビニでいろんなものを買わきゃ」 unsur verba yang seharusnya menerangkan objek [弁当] pada kalimat 「早く弁当を」 adalah verba [買わきゃ]. Pada kalimat yang dituliskan dalam *tweet* sebelumnya penulis *tweet* menjelaskan bahwa ‘Akhir-akhir ini saya pikir telat bangun, melelahkan ya. Saya harus membeli berbagai hal di minimarket’. Dengan begitu pembelajar akan mengerti bahwa konteks kalimat di atas adalah situasi penulis *tweet* yang terburu-buru karena harus membeli bento di minimarket karena telat bangun pagi. Selain itu dilihat juga dari jam saat *tweet* ditulis, yaitu pukul 09.00 waktu Jepang yang berarti sudah masuk jam masuk kantor atau sekolah, sehingga menyebabkan penulis *tweet* merasa dalam posisi yang darurat karena sudah sangat terlambat.

Dari analisis kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa *tweet* (45) tergolong ke dalam kalimat yang mengalami elipsis verbal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian penggunaan kalimat elipsis pada *tweet* akun pribadi berbahasa Jepang tentu saja penulis memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sulit untuk mencari teori yang berhubungan dengan penelitian ini terutama mengenai kalimat elipsis dalam bahasa Jepang sehingga hanya mengambil dari beberapa jurnal *online* dan beberapa buku terjemahan bahasa Inggris mengenai elipsis dalam bahasa Jepang.
2. Karena dalam penelitian ini mengambil sumber data berupa contoh konkrit yaitu kalimat dari Twitter (www.twitter.com) maka bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa lisan yang dituliskan, sehingga untuk menentukan kedudukan gramatikalnya penulis mengalami kesulitan dan juga terdapat banyak kosakata bahasa Jepang yang jarang ditemukan dalam pembelajaran sehari-hari karena beberapa termasuk bahasa lisan atau modifikasi bahasa lisan yang dituliskan sehingga penulis sulit untuk memahami dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.
3. Beberapa kalimat elipsis sulit untuk dimengerti konteksnya karena keterangan sebagai penjelas terdapat pada *tweet* yang dituliskan sebelumnya.